

GIVING MY BEST TO YOU, LORD  
(Yang Terbaik, Kuberikan Kepada-Mu, Tuhan!)  
(Maleakhi 1: 6-8; Roma 12: 1-2; Matius 26: 6-13)

Bunyi tema khotbah kali ini bukanlah sekedar mengajak kita untuk menyatakan kebulatan tekad, tetapi membuat sebuah komitmen. Komitmen yang kita buat di hadapan Tuhan. Ini seperti komitmen yang diucapkan mempelai pada waktu pernikahan. Apa yang menyebabkan mereka memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik satu dengan lainnya? KASIH tentu jawabnya.

Kasih itulah yang ada di hati Allah. Dan karena kasih itulah maka Allah adalah Pemberi yang sempurna dan tanpa batas. Pemberian yang sejati dan terbaik senantiasa lahir dari kasih; sebagaimana dikatakan Yohanes 3:16, “Karena begitu besar **kasih** (LOVE) Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah **mengaruniakan** (GAVE) Anak-Nya yang tunggal...”

Dan karena Allah adalah kasih maka Memberi merupakan bagian integral (utuh) dari siapa Allah itu. Itu sebabnya pemberian merupakan jantung (bagian paling penting) dari hidup kekristenan, merupakan pusat dari Injil, kehendak Allah. Topik mengenai doa dan iman dalam Alkitab dikumpulkan menjadi satupun masih kalah banyaknya dengan topik memberi dalam Alkitab. Karena ukuran kedewasaan/kesehatan kerohanian seseorang diukur dari memberi.

Segala sesuatu yang sungguh-sungguh berharga (bernilai) adalah pemberian Allah. Ia memberi kehidupan itu sendiri – kehidupan jasmaniah berupa darah yang mengalir disekujur tubuh kita dan kehidupan rohaniah berupa darah anak-Nya Yesus yang sekali dicurahkan menjadi korban keselamatan yang memberi hidup kekal bagi kita. Sebagaimana dikatakan 1 John 4: 8-10, “... **Allah adalah kasih.** Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: ... Allah ... telah mengasihi kita dan ... telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian dosa-dosa kita.” (I Yohanes 4: 8-10)

Kasih Allah itulah yang menjadi sumber anugerah (grace). Anugerah inilah Inti dari pewartaan dari PB; jantung dari Injil, harapan dari setiap orang berdosa. Allah adalah Allah Anugerah. Apa itu anugerah? Ini adalah tindakan/perbuatan kasih. Ini adalah praktek kasih terhadap seseorang yang sama sekali tidak layak untuk menerimanya (dilayani). Ia melakukan bagi kita bukan karena kita ini pantas menerimanya; sebaliknya kita ini pantas/layak menerimanya. Semanata-mata karena kasih karunia-Nya.

Yesus memberi bukan untuk kepentingan-Nya; atau memiliki maksud-maksud untuk diri sendiri. Yesus memberi semata-mata untuk kepentingan kita, motivasinya hanyalah semata-mata karena Ia mengasihi kita. Allah telah memberikan teladan dalam memberi, dan tidak ada maksud/tujuan dalam memberi yang lebih mulia dibandingkan dengan memberi seperti yang dilakukan Tuhan Yesus. Mungkinkah kita dapat melakukan pemberian seperti Yesus? Bagi kita umat Kristiani, Ya, bukan hanya dapat, tetapi ini mendesak & penting sekali untuk dilakukan.

Karena memberi tidak dapat dipisahkan dari sifat/karakter Allah, ketika kita memberi, kita mengidentifikasikan diri kita dengan Allah dan kita mencerminkan kemuliaan-Nya/gambar dan rupa Allah.

**BILA DARI YANG ADA PADA-NYA SUDAH TUHAN BERIKAN SEMUA  
APAKAH YANG PATUT KITA TAHAN BAGI-NYA? PERSEMBAHKANLAH APA  
YANG PALING BERHARGA DALAM HIDUPMU KEPADA ALLAH ITULAH  
BUKTI KITA MENGASIHINYA.**